



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH
DAN PERAN TOKOH ULAMA PENYEBAR AJARAN ISLAM
DI INDONESIA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Izran Lasoma

SMAN 10 Gorontalo Utara

Email: izranlasoma58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Discovery Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase E SMAN 10 Gorontalo Utara Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Sebelum diterapkannya metode *Discovery Learning* hasil belajar siswa secara klasikal terdapat 14 siswa (58,3 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dari total 24 siswa. Setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 24 siswa (79 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 5 siswa (21 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 21 orang (87,5 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dan 3 orang (12,5 %) yang belum mengalami ketuntasan siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the material History and the Role of Ulema Figures Disseminating Islamic Teachings in Indonesia subjects of Islamic Religious Education and Ethics through the Discovery Learning method. Research includes the type of Classroom Action Research (Classroom Action Research). The subject of this study is phase E of SMAN 10 North Gorontalo for the 2023/2024 Academic Year, consisting of 24 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research obtained by the Discovery Learning model succeeded in improving the learning outcomes of

students on the material History and the Role of Figures Disseminating Islamic Teachings in Indonesia. Before the implementation of the Discovery Learning method, classical student learning outcomes there were 14 students (58,3 %) who had achieved learning completeness from a total of 24 students. After the implementation of the learning model. Student learning outcomes achieved and obtained by students from the evaluation of written tests at the end of learning have increased, for the first cycle 24 students (79%) who have achieved learning completeness and there are still 5 students (21%) who have not achieved learning completeness. In cycle II there was an increase to 21 people (87.5%) who achieved completeness in learning and 3 people (12.5%) who had not experienced completeness students were more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, Discovery Learning method, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Sesuai pengamatan penulis fenomena yang terjadi di SMA Negeri 10 Gorontalo Utara adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan kurang variatifnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa. Adapun hasil wawancara dengan siswa tersebut mengatakan bahwa mereka sering sekali merasa kesulitan dalam memahami materi dan merasa bosan dalam proses belajar di kelas disebabkan oleh model pembelajaran yang guru gunakan. Model pembelajaran adalah usaha siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat mendukung siswa dalam menguasai materi pelajaran secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa juga dapat

menyebabkan siswa bersemangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Islam di Indonesia termasuk dalam aspek Tarikh yang wajib dipelajari pada mata Pelajaran Agama Islam. Pada umumnya materi sejarah dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2022-2023 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas X diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui model *Discovery Learning* pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna. Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari

Berdasarkan paparan diatas dan hasil pra survey yang telah dilakukan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam Di Indonesia Fase E/Kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara”.

METODE PENELITIAN

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusunandar, 2008 hlm. 70-71) bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial”. pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tindakan bersifat dinamis artinya proses yang dilaksanakan dapat terus berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan penelitian dapat dihentikan apabila peneliti merasa telah mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses penelitian dilaksanakan melalui suatu siklus yang berkelanjutan, setiap siklus terdiri dari empat momentum esensial yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart karena model ini memfasilitasi peneliti

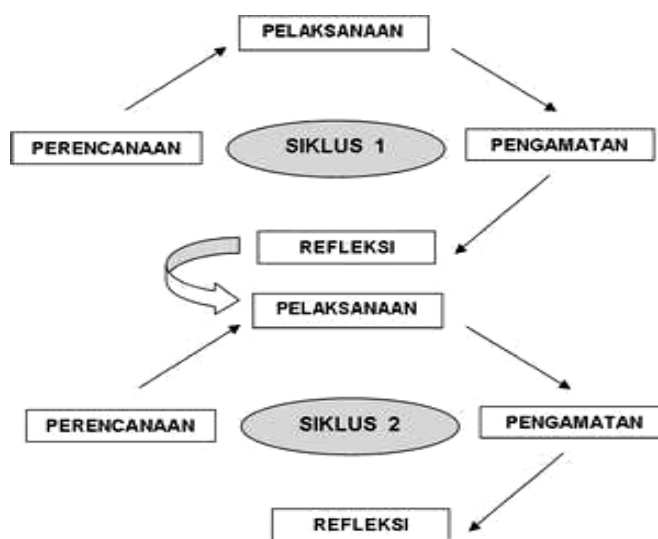
untuk merefleksikan hasil penelitian melalui kegiatan refleksi pada setiap siklusnya sebagai sarana untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini alur empat unsur pokok model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2010, hlm. 21) yang disajikan dalam dua siklus sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Sejarah dan Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 70 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada sub materi Tarikh fase Fase E SMAN 10 Gorontalo Utara. Adapun data hasil belajar yang diperoleh sebagai berikut:



Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Kegiatan ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terdapat selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan data hasil belajar pada siswa Kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 24 siswa dengan KKM 70. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 24 orang terdapat 14 orang yang tuntas dengan presentase (58,3 %) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (41,7 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 73,6 % , Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 60 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam diIndonesia dengan sub materi Tarikh masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam diIndonesia. Kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam diIndonesia. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama kegiatan Pendahuluan, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam,membuka kegiatan pembelajaran dengan mengu capkan salam. Perwakilan peserta didik memimpin doa, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi pentingnya mengetahui sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, memberikan pemahaman pentingnya mengetahui kapan Islam masuk ke Indonesia dan bagaimana Islam masuk ke Indonesia, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia

Kedua Kegiatan Inti, peneliti bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran Ajaran Islam di Indonesia, Peserta didik diminta untuk membaca materi tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran Ajaran Islam di Indonesia, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masuknya Islam ke Indonesia dan teori-teori tentang sejarah masuknya Islam masuk ke Indonesia, peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang tentang sejarah dan

peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian, peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, peserta didik diminta melakukan kegiatan dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 102 untuk mengetahui tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran Ajaran Islam di Indonesia, berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik, melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan, bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan, meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan, meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tentang sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan, meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai, memberikan contoh soal dan pembahasan dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 111 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

Ketiga kegiatan penutup, bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait analisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebaran ajaran Islam di Indonesia, memberikan pertanyaan sebagai Uji Pemahaman peserta didik melalui google formulir, memberikan tugas rumah untuk Uji Pemahaman pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 111, mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Tahap observasi ini dilaksanakan oleh guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan Modul Ajar. Observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan kinerja guru selama tindakan pembelajaran.

Berdasarkan nilai siklus I pada Tabel 2.2 hasil belajar pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar ajaran islam diIndonesia Kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara setelah diterapkan model Discovry Learning, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus 1

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek	24
2.	Skor Tertinggi	100
3.	Skor Terendah	65
4.	Nilai Rata-Rata	82,25
5.	Siswa yang tuntas	79%
6.	Siswa yang tidak tuntas	21 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82,25 dari skor tertinggi 100, skor terendah 65 dan siswa yang tuntas dari KKM 70 adalah 79 % sedangkan siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 21 %. Data tersebut selanjutnya dikategorikan dalam tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 46	Sangat rendah	0	0 %
2.	47 – 60	Rendah	0	0 %
3.	61 – 79	Sedang	9	38 %
4.	80 – 100	Tinggi	15	63 %
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan tabel 2.4 diperoleh data bahwa dari 24 siswa kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara pada umumnya hasil belajar pada materi sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran islam diIndonesia masih berada pada kategori sedang. Adapun deskripsi secara kualitatif hasil belajar setelah pemberian tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus 1

Statistik	Sebelum Tindakan (Prasiklus)	Setelah Tindakan (Siklus 1)
Nilai Terendah	60	65
Nilai Tertinggi	88	100
Rata-Rata Nilai	73,6 %	82,25
Siswa Tuntas	58,3 %	79%
Siswa Tidak Tuntas	41,7 %	21 %

Berdasarkan pada tabel 2.5 tampak bahwa dari 24 orang siswa menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai sebab jika ditinjau dari kriteria hasil belajar yang mengacu pada ketuntasan belajar apabila suatu kelas telah mencapai 80% yang tuntas.

Tahap Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain : 1) Guru kurang memberikan motivasi semangat belajar, terutama pada materi Sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran islam di Indonesia; 2) Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat; 3) Keaktifan masih didominasi oleh anak-anak yang pintar, sementara yang lainnya terlihat pasif; 4) Siswa terlihat belum mendapatkan kesempatan yang lebih dalam mengeksplorasi sumber belajar; 5) Siswa terlihat takut dan ragu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami; 6) Belum dikatakan tuntas secara klasikal karna siswa yang tuntas kurang dari 80%.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I maka pada siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan belajar dengan tekun akan membawa peserta didik menggapai cita-citanya kelak; 2) Perbaikan Modul Ajar dalam pembagian kelompok, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yaitu menjadi 3 kelompok dan memberikan LKPD; 3) Perlu bimbingan yang lebih bagi siswa-siswa yang pasif saat proses diskusi berlangsung ; 4) Menerapkan model discovery Learning dalam pembelajaran secara tepat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini adanya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi. Tahap Observasi Siklus II, Tahap observasi ini dilaksanakan oleh guru bersamaan dengan pelaksanaan

tindakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan Modul Ajar. Observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas siswa dan kinerja guru selama tindakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi perbedaan pendapat untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam hasil kerja kelompok, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Di Pada akhir siklus II diadakan tes hasil belajar yang berbentuk post tes yang dijawab oleh siswa secara mandiri. Berdasarkan nilai siklus II hasil belajar pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam diIndonesia Kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara setelah diterapkan model Discovery Learning, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik SiklusII

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek	24
2.	Skor Tertinggi	100
3.	Skor Terendah	67
4.	Nilai Rata-Rata	86,5
5.	Siswa yang tuntas	87,5 %
6.	Siswa yang tidak tuntas	12,5 %

Dari Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86,5 % dari skor tertinggi 100, skor terendah 67 dan siswa yang tuntas dari KKM 70 adalah 21 siswa (87,5%) sedangkan siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 3 siswa (12,5 %). Data tersebut selanjutnya dikategorikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Belajar Siklus 2

No	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 46	Sangat rendah	0	0 %
2.	47 – 60	Rendah	0	0 %
3.	61 – 79	Sedang	8	33,3 %
4.	80 – 100	Tinggi	16	66,7 %
Jumlah			24	100 %

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa dari 24 orang siswa kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara pada umumnya hasil belajar pada materi Sejarah dan peran Tokoh Penyebar Ajaran Islam diIndonesia masih berada pada kategori tinggi. Adapun deskripsi secara kualitatif hasil belajar setelah pemberian tindakan pada siklus II. Dari 24 orang siswa siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai terendah yang didapatkan 67, nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai 86,5 %, 21 orang (87,5 %) yang telah tuntas belajar dan 3 orang (12,5 %) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar Sudah mencapai target keberhasilan.

Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 96 %, dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 87,5 %. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 79 % sedangkan pada Siklus II ketuntasan siswa mencapai 87,5 %. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam diIndonesia Kelas X SMA Negeri 10 Gorontalo Utara dinyatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *Discovery Learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam diIndonesia dengan berbagi hasil belajar, siswa dapat mencapai KKM. Adapun Hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 24 siswa (79 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 5 siswa (21 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 21 orang (87,5 %) yang mencapai ketuntasan dalam

belajar dan 3 orang (12,5 %) yang belum mengalami ketuntasan. Kemudian, melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh Qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi Sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran islam diIndonesia. Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karkteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ghufron, M. Nur & Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholid, M. Noor, dkk. 2013. “Eksperimentasi Pembelajaran *Assessment for Learning* dan Eksperimentasi Pembelajaran Menggunakan Perpaduan Metode Penemuan dengan Pendekatan Investigasi” dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Mahmoud, Abdelrahman Kamel Abdelrahman. 2014. *“The Effect of Using Discovery learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to First Year General Secondary Student on Developing Their Achievement and Metacognitive Skills”*. International Journal of Innovation and Scientific Research ISSN 2351-8014 Vol. 5 No. 2 Jul. 2014, pp. 146-153. Egypt: Fayoum University.
- Mansyur. 2009. *Pengembangan Model Assessment for Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vahlia, Ira. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Discovery Dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Kota Surakarta*. Tesis. Surakarta: UNS-Pascasarjana Prodi. Pend. Matematika.